

PERBEDAAN JENIS LANTAI KADANG SAPI PERAH TERHADAP UJI REDUKTASE DAN PRODUKSI SUSU (STUDI KASUS DI WILAYAH KUD KRUCIL PROBOLINGGO)

Nur Haili¹, Inggit Kentjonowaty², Sri Susilowati²

*¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang
Email: kholilip@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh perbedaan jenis lantai kandang sapi perah terhadap uji reduktase dan produksi susu di wilayah KUD Argopuro Krucil Probolinggo. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 ekor sapi perah (lantai kayu 5 ekor dan lantai semen 5 ekor). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengambilan sampel secara Purposive sampling dengan kriteria umur 5-6 tahun, bulan laktasi 5-6. Teknik pengumpulan data untuk uji reduktase di laboratorium di KUD Argopuro Krucil Probolinggo, sedangkan produksi susu di Peternak anggota KUD Argopuro. Analisis data menggunakan Uji-t. Percobaan ada 2 perlakuan dan masing-masing perlakuan diulang 5 kali. Perlakuannya adalah P1= Lantai kandang semen, P2 = Lantai kandang papan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji reduktase rata-rata lantai semen lebih tinggi (3,5733/J) dibandingkan perlakuan lantai papan (3,3067/J). Hasil uji t menunjukkan tidak ada perbedaan ($P>0,05$) antara lantai papan dan lantai semen. Hasil rata-rata produksi susu pada lantai semen 9,577 liter/ekor/hari, sedangkan pada lantai papan 9,404 liter/ekor/hari. Berdasarkan uji t menunjukkan tidak berbeda nyata ($P>0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah antara kandang lantai semen dengan lantai papan hasil uji reduktase dan jumlah produksi susu yang dihasilkan tidak berpengaruh di wilayah KUD Argopuro Krucil Probolinggo, namun ada kecenderungan kandang yang menggunakan lantai semen (cor) lebih baik dari pada kandang yang menggunakan lantai papan.

Kata Kunci : Lantai, Uji Reduktase Dan Produksi Susu.

DIFFERENCE TYPES OF DAIRY COW FLOOR TOWARDS REDUCTION TEST AND MILK PRODUCTION(CASE STUDY IN KRUCIL PROBOLINGGO KUD REGION)

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of different types of dairy cage floor floors on the reductase test and milk production in the Argopuro Krucil Probolinggo KUD region. The material used in this study was 10 dairy cows (5 wooden floors and 5 cement floors). The research method used is a case study. Purposive sampling with age criteria 5-6 years, lactation 5-6. Data collection techniques for the reductase test in the laboratory in KUD Argopuro Krucil Probolinggo, while milk production in Farmers members of the KUD Argopuro. Data analysis using the t-Test. There were 2 treatments in each experiment and each treatment was repeated 5 times. The treatment is P1 = cement enclosure floor, P2 = board enclosure floor. The results showed that the average reductase test for cement floor was higher (3.5733 / J) compared to the treatment of plank floors (3.3067 / J). T test results showed no difference ($P> 0.05$) between the plank floor and the cement floor. The average yield of milk production on the cement floor was 9.577 liters / head / day, while on the plank floor was 9,404 liters / head / day. Based on the t test showed no significant difference ($P> 0.05$). The conclusion of this study is that between the cement floor cage with the board floor reductase test results and the amount of milk production produced is not different in the Argopuro Krucil Probolinggo KUD area, but there is a tendency for the cage using the cement floor to be better than the cage using the plank floor

Keywords: Floor, Reductase Test, Milk Production

PENDAHULUAN

Ternak sapi perah adalah ternak yang menghasilkan susu dengan beberapa kandungan gizi di dalamnya yang cukup lengkap seperti vitamin, lemak, protein, karbohidrat dan mineral yang cukup bagus untuk tubuh manusia sehingga mampu memenuhi kebutuhan protein hewani untuk masyarakat. Ciri - ciri susu sapi yang bagus antara lain jumlah bakteri merugikan di dalam susu sedikit, bebas dari mikroorganisme, California mastitis test yang menyebabkan penyakit. Susu sapi perah adalah salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan nilai gizi masyarakat, dikarena susu mempunyai nilai gizi tinggi dan mempunyai komposisi zat gizi sempurna dengan perbandingan gizi yang cukup bagus, sehingga mempunyai nilai yang sangat yang bagus dan strategis.

Sumber protein hewani bisa di dapatkan dari susu sapi perah yang dibutuhkan oleh anak – anak pada generasi muda terutama pada usia di masa sekolah. Laju pertumbuhan Penduduk Indonesia pada usia sekolah cukup tinggi yaitu 38% dengan pertumbuhan 1,49% per tahun, untuk memenuhi konsumsi susu pada generasi usia muda diperkirakan kebutuhan susu di indonesia sebanyak (4,6 juta ton / tahun) dan penyediaan susu bisa mencapai 2,1 juta ton. Hal ini merupakan indikasi bahwa Ini dapat menjadi peluang bagi kita sebagai usaha untuk bisa mengembangkan industri di bidang persusuan dan cukup baik untuk di masa yang akan datang. (Utomo dan Miranti, 2010).

Tempat berdiri maupun berbaring sapi sepanjang waktu yaitu pada Lantai, lantai sapi harus memenuhi syarat seperti harus kuat dan padat (dalam artian tahan injak pada saat sapi di atas lantai), bentuk rata, tidak mudah menjadi licin, dan tidak mudah mengalami kelembapan sehingga mudah dalam pembersihannya. Lantai sapi yang baik akan menjamin aktivitas sapi di dalam kandang sehingga proses pembuangan feses dan perkembangan memamah-biak cukup baik sehingga pernafasan dan lainnya akan berjalan dengan normal. Lantai kandang yang rata dan tidak tajam akan membuat sapi perah dapat berdiri dengan maksimal, berbaring secara nyaman, Lantai sapi yang jelek atau tajam bisa menimbulkan kulit sapi menjadi terkelupas sehingga sangat gampang untuk dimasuki organisme atau kuman ke dalam

kulit sapi,. lantai yang licin dapat menyebabkan sapi mudah terpeleset dan Lantai yang selalu lembab atau becek dapat mengganggu kenyamanan sapi maupun aktivitas peternak di dalam kandang sapi hal ini bisa menjadi tempat kuman. Agar air mudah mengalir dengan cepat, lantai cepat kering maka lantai kandang sapi perah harus diusahakan mempunyai kemiringan lantai, 2 - 3 cm. (Inggit, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian perbedaan jenis lantai kandang sapi perah terhadap uji reduktase dan produksi susu.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di wilayah KUD Argopuro Krucil Probolinggo pada bulan Desember 2019 - Januari 2020.

Materi yang digunakan 10 ekor sapi perah PFH umur 5 s/d 6 tahun yang kandangnya menggunakan lantai kayu 5 ekor dan lantai semen 5 ekor (cor).Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di lapangan yaitu pengambilan data susu produksi dari peternak sapi perah anggota KUD Argopuro dan, analisa uji Reduktase di Laboratorium KUD Argopuro.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pertimbangan tertentu seperti pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan seperti umur, atau sifat - sifat populasi ternak atau pun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya dan di lakukan secara acak (Notoatmojo, 2010), yaitu sapi perah umur 5 s/d 6 tahun dengan bulan laktasi 5 – 6 bulan. Percobaan ini terdiri dari 2 perlakuan dan masing-masing perlakuan 5 kali ulangan. P1:Lantai kandang semen P2 :Lantai kandang papan

Data hasil penelitian dianalisa dengan uji t tidak berpasangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Jenis Lantai Kandang Terhadap Uji Reduktase Dan Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa jenis lantai kandang sapi perah dari semen cenderung lebih baik ditinjau dari segi uji reduktase dan produksi susu dibandingkan dengan jenis lantai kandang sapi perah dari kayu/papan. Lantai kandang sapi perah yang baik akan menjamin kehidupan sapi yang

bagus baik dari segi produksi mau yang lainnya, dan proses pembersihan kandang terutama pada saat proses pemerahan berjalan dengan baik. Lantai sapi yang tidak tajam membuat sapi dapat berdiri bebas, berbaring secara nyaman, Lantai sapi yang tidak mulus atau tajam dapat menimbulkan kulit sapi mengalami lecet biasanya pada bagian paha bahkan cedera yang serius terutama di bagian lutut sapi sehingga mudah dimasuki organisme

Hasil uji reduktase diperoleh rata-rata perlakuan lantai papan sebesar (3,3067/Jam) dan rata-rata perlakuan lantai semen sebesar (3,5733/Jam) sehingga rata-rata perlakuan lantai semen cenderung lebih tinggi dibandingkan perlakuan lantai papan. Hasil independent t-test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,160 ($P > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak ada perbedaan antara lantai papan dan lantai semen terhadap uji reduktase dan produksi susu di wilayah KUD Argopuro.

Kebersihan kandang terutama pada bagian lantai merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk selalu di bersihkan untuk mencegah pencemaran bakteri pada susu sapi . keadaan harus bersih kandang yang tidak bersih merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pencemaran susu sebelum dilakukan pemerahan karena mikroorganisme dapat masuk ke dalam lubang puting yang bisa menimbulkan peradangan pada ambing sapi perah.

Hasil pada produksi susu yang di dapatkan rata-rata perlakuan lantai papan sebesar (9,404/L) dan rata-rata perlakuan lantai semen sebesar (9,577/L) sehingga rata-rata perlakuan lantai semen cenderung lebih tinggi dibandingkan perlakuan lantai papan. Hasil independent t-test diperoleh nilai sebesar 0,756 ($P > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara lantai papan dan lantai semen.

Keadaan lantai yang licin dapat membuat sapi mudah terpeleket sehingga sapi mengalami stres dan dapat mempengaruhi pada produksi susu. Lantai kandang yang kuat dan tidak mudah hancur dan pembersihannya cepat bersih akan bisa meminimalisir pencemaran pada susu sapi maupun nilai produksi susu. Dalam hal ini lantai harus selalu dibersihkan setiap saat secara teratur . Sapi perah laktasi memerlukan tingkat kebersihan dan kenyamanan pada lantai kandang harus lebih cukup baik agar air susu yang dihasilkan mempunyai nilai kualitas dan produksi susu secara maksimal, Terutama pada saat waktu akan dilakukan pemerahan,

hal yang harus di bersihkan pertama adalah peralatan kandang seperti tempat pemerahan hal ini dikarenakan susu sangat mudah sekali menyerap bau baun di sekitar susu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perbedaan jenis lantai kandang sapi perah tidak mempengaruhi uji reduktase dan produksi susu di wilayah KUD Argopuro Krucil Probolinggo, lantai semen cenderung lebih baik dibandingkan perlakuan lantai papan. Sedangkan, rata rata produksi susu pada lantai semen cenderung lebih banyak dibandingkan perlakuan lantai papan,

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, disarankan kepada pihak KUD Argopuro Krucil Probolinggo atau peternak yang memelihara sapi perah sebaiknya menggunakan lantai semen.

DAFTAR PUSTAKA

- Utomo, B. dan D. P. Miranti.2010. Tampilan produksi susu sapi perah yang mendapat perbaikan manajemen pemeliharaan. Caraka Tani.
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.